

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian *Khitobah*

*Khitobah* merupakan keterampilan berbicara untuk menyampaikan ajaran agama Islam atau pesan-pesan ilahi melalui media mimbar kepada audiens yang menjadi sasaran dakwah.<sup>1</sup> Menurut Syeikh al-Jurjani mengatakan bahwa *khitobah* merupakan sebuah cara yang dapat membangkitkan rasa penasaran seseorang tentang sebuah permasalahan yang bermanfaat untuknya, baik tentang urusan duniawi maupun alam akhirat. Pendapat lain dari Syakir mengemukakan bahwa *khitobah* adalah suatu ilmu yang membahas tentang kaidah berbicara di hadapan khalayak umum dengan intonasi dan nada berbicara yang baik supaya dapat memengaruhi para audien dan mengikuti ajaran yang dipeluknya.<sup>2</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa *khitobah* merupakan kegiatan berceramah di depan khalayak umum dengan nilai-nilai keislaman dengan menggunakan media lisan dengan penyampaian yang baik dan menarik yang bertujuan supaya mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat serta dapat mempengaruhi pendengar.

Pada dasarnya, tujuan *khitobah* sama dengan tujuan dakwah yaitu untuk mengarahkan audiens menuju tujuan dari *khitobah* atau dakwah

---

<sup>1</sup> Yusri Wahidah and Fatikhun M., "Pembangunan Public Speaking Melalui Kegiatan *Khitobah* Di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap," *HUJJAH: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2022): 110.

<sup>2</sup> Siti Rohelah and Hanun Bisyarotul, "Hubungan Kegiatan Latihan *Khitobah* Dan Keterampilan Berbicara Bahasa vArab," *DIROSAT: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2020): 195.

tersebut.<sup>3</sup> Selain tujuan di atas *khitobah* juga bertujuan untuk meningkatkan sikap percaya diri, keterampilan dalam berbicara, dan pengetahuan siswa mengenai ajaran agama Islam. Kegiatan *khitobah* biasanya mengacu mengedukasi atau memotivasi seseorang tentang ajaran agama Islam agar memahami, mendalami dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari serta bertujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

### **1. Implementasi Kegiatan *Khitobah***

Pengertian implementasi menurut Solichin Abdul Wahab dalam kamus Webster adalah sarana yang dijadikan untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang menimbulkan akibat atau dampak terhadap sesuatu.<sup>5</sup> Implementasi menurut Joko Pramono adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk pada akhirnya mencapai suatu hasil yang sesuai dengan maksud atau tujuan dari kebijakan itu sendiri.<sup>6</sup> Jadi implementasi adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut dan dapat menimbulkan dampak terhadap sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>3</sup> Fahrunnisa Rahma Desyia, Maryono, and Fuadi Salis Irvan, "Pelaksanaan Program Kegiatan *Khitobah* Bagi Siswa Kelas X Di Smk Andalusia 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2022/2023," *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 3 (2023): 318.

<sup>4</sup> Machrup Eko Cahyono and Dkk, "Peran *Khitobah* Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Bahasa Arab Di Era Modern / The Role of *Khitobah* in Enhancing the Quality of Arabic Language Education in the Modern Era," *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2024).

<sup>5</sup> Dewi Permata Sari, Olandari Mulyadi, and Ai Elis Karlinda, *Implementasi Transaksi Penjualan Menjadi Laporan Keuangan* (Padang: CV. Gita Lentera, 2023).

<sup>6</sup> Joko Pramono, *Kajian Kebijakan Publik: Analisis Implementasi Dan Evaluasinya Di Indonesia* (Kota Surakarta: Unisri Press, 2022).

Implementasi kegiatan *khitobah* ini memiliki tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>7</sup>

- a. Perencanaan adalah upaya dan tanggung jawab mengenai sebuah kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Perencanaan kegiatan *khitobah* ini ditetapkan dengan tujuan yang sudah jelas yaitu untuk membentuk percaya diri dan mental serta melatih *public speaking* siswa untuk bekal di masa depan.<sup>8</sup>
- b. Pelaksanaan adalah sebuah aktifitas atau usaha yang dilaksanakan untuk menjalankan semua rencana yang telah disusun dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat yang dibutuhkan, siapa yang melakukan, dan dimana aktifitas itu dilaksanakan.<sup>9</sup>
- c. Evaluasi adalah kegiatan pengukuran hasil suatu kegiatan yang telah terlaksana yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.<sup>10</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan *Khitobah***

Dalam penelitian ini faktor terbagi menjadi 2, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung menurut teori dari Entus Riyadhy Ahmad adalah hal-hal yang dapat mempermudah dan memperlancar serta menunjang pelaksanaan suatu kegiatan dan mendukung dalam pencapaian tujuan pelaksanaan.<sup>11</sup> Sedangkan faktor

---

<sup>7</sup> Sari, Mulyadi, and Karlinda, *Implementasi Transaksi Penjualan Menjadi Laporan Keuangan*.

<sup>8</sup> Nanny Mayasari, "Perencanaan Pendidikan" (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022), 2.

<sup>9</sup> Rusdiana and Nasihudin, *Akuntabilitas Kinerja Dan Pelaporan Penelitian* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung, 2021).

<sup>10</sup> Edi Purnomo, "Evaluasi Program Supervisi Pendidikan," in *Supervisi Pendidikan* (Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2021), 189.

<sup>11</sup> Entus Riyadhy Ahmad, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengotimalkan Kinerja Guru* (Indramayu: Penerbit Adab, 2025).

penghambat menurut teori dari Khoirul Anam dan kawan-kawan adalah hal-hal yang dapat memberikan sedikit pengaruh atau bahkan dapat menghentikan sesuatu.<sup>12</sup>

Untuk faktor pendukung dari kegiatan *khitobah*, terdiri dari:

- a. Dukungan atau Motivasi. Dukungan adalah ketersediaan orang-orang terdekat yang dapat membuat seseorang merasa diperhatikan dan dihargai.<sup>13</sup> Sedangkan motivasi adalah dorongan dari dalam hidup seseorang yang dapat merangsang seseorang untuk melakukan sebuah tindakan.<sup>14</sup>
- b. Fasilitas. Fasilitas adalah sarana prasarana yang mendukung berjalannya sebuah kegiatan.<sup>15</sup>
- c. Pelatihan khitobah. Pelatihan adalah rangkaian aktivitas yang sudah disusun dengan terencana untuk meningkatkan keterampilan, pengalaman, dan skill.<sup>16</sup>

Sedangkan untuk faktor penghambat kegiatan *khitobah*, terdiri dari:

- a. Kurangnya kesiapan siswa. Kesiapan adalah keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk melakukan suatu kegiatan.<sup>17</sup>

---

<sup>12</sup> A. Khoirul Anam and Dkk, *Pemberdayaan UMKM Berbasis Komoditas Unggulan Kabupaten Jepara* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2023).

<sup>13</sup> MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

<sup>14</sup> Indri Dayana and Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan* (Guepedia, 2018).

<sup>15</sup> Hartati, Destriana, and Novi Wijaya, *Buku Ajar Administrasi Dan Manajemen Pembelajaran Penjaskes* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022).

<sup>16</sup> Yohanes Arianto Budi Nugroho, *Pelatihan Dan Pengembangan* (Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019).

<sup>17</sup> Munisa, Rita Nofianti, and Naya Rahma Andini, *Kesiapan Sekolah Anak Dalam Perspektif Psikologi* (Serasi Media Teknologi, 2024).

- b. Rasa takut. Takut adalah kondisi seseorang yang ada khawatir ringan di dalam dirinya.<sup>18</sup>
- c. Penguasaan materi. Penguasaan materi adalah kemampuan seorang pembicara untuk memahami topik yang akan dibawakan.<sup>19</sup>

### 3. Macam-Macam *Khitobah*

Terdapat empat macam *Khitobah* berdasarkan penyampaianya, yaitu *Khitobah/* Pidato improptu (spontanitas), memoriter, manuskrip, dan ekstempore.<sup>20</sup>

#### a. *Khitobah/* Pidato Improptu (Spontanitas)

Yang dimaksud dengan pidato improptu adalah pidato yang tanpa ada penjadwalan terlebih dahulu, tanpa adanya persiapan ataupun latihan sebelumnya.

#### b. *Khitobah/* Pidato Memoriter (Hafalan)

Metode ini adalah kelanjutan metode naskah, di mana pidato yang sudah ditulis tidak dibacakan langsung, melainkan dihafalkan terlebih dahulu sebelum disampaikan. Cara berpidato dengan menggunakan metode ini umumnya efektif untuk naskah yang relatif singkat.

#### c. *Khitobah/* Pidato Manuskrip (Naskah)

---

<sup>18</sup> Astri Purnama Zhari, *Kenapa Kita Takut Diomongin Orang Lain* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023).

<sup>19</sup> Hari Wahyono, *Dasar-Dasar Terampil Berbicara* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2024).

<sup>20</sup> Alifatul Izzah and M Fatchurrohman, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Public Speaking Di Islamic Digital Boarding College Sukoharjo," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI MODELING* 10, no. 1 (2023): 179–92.

Metode ini naskah dibuat tertulis secara lengkap seluruh materi yang akan disampaikan kepada audiens. Namun, salah satu kelemahannya adalah kurangnya fleksibilitas untuk beradaptasi dengan situasi pada saat berpidato. Meskipun audiens mungkin memahami materi yang di sampaikan tetapi mereka merasa tidak diajak berinteraksi secara langsung. Selain itu, membaca naskah cenderung mempuat penyampaian menjadi datar dan monoton dalam intonasi.

d. *Khitobah/* Pidato Ekstempore

Metode extempore dalam berpidato melibatkan penggunaan LCD proyektor untuk menyampaikan materi yang sudah diringkas menjadi point-point untuk memudahkan penyampaian materi. Metode ini dianggap sebagai metode *public speaking* yang paling efektif karena pembicara dapat berimprovisasi, mempertahankan interaksi mata dengan audiens, lebih komunikatif, dan penyampaian terstruktur dengan baik.

#### 4. Manfaat *Khitobah*

Manfaat dari kegiatan *Khitobah* salah satunya guna melatih mental siswa pada saat berbicara di depan umum.<sup>21</sup> Karena, pada saat siswa melakukan kegiatan *Khitobah* siswa akan di uji rasa berani untuk tampil di depan umum. Dia harus berani meyampaikan materi *Khitobah* dengan baik dan benar. *Khitobah* juga dapat melatih sikap percaya diri siswa dan siswa berani menyampaikan materi *Khitobah* di depan orang

---

<sup>21</sup> Nursidik, "Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak (Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemasang ) Nursidik 1."

banyak.<sup>22</sup> Selain itu manfaat *Khitobah* juga mencakup aspek-aspek penting lainnya seperti bisa menguasai materi agama, kemampuan mengelola audiens, dan teknik mengatasi kecemasan berbicara di depan umum.<sup>23</sup>

Adanya kegiatan *Khitobah* ini siswa juga mampu memanfaatkan sepenuhnya kemampuan yang dia miliki untuk melakukan sesuatu dengan cara menyeimbangkan perbuatan, emosi, dan spiritual.<sup>24</sup> Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk berani menyampaikan dan berbicara di depan siswa lain serta melatih siswa untuk terampil berkomunikasi di depan khalayak ramai, sehingga dengan cara ini siswa secara langsung mentalnya kan terbentuk dan siswa dapat menyalurkan keampuannya. Dari kegiatan ini siswa juga bisa belajar baigama cara menguasai teks *Khitobah*, tidak grogi, cara mengekspresikan mimik wajah yang benar ketika sedang ber*Khitobah* kepada banyak orang.<sup>25</sup> Setelah bisa menguasai itu semua siswa yang bercita-cita menjadi da'i atau da'iyah sudah mempunyai bekal yang dapat menyerukan amar ma'ruf nahi munkar.

---

<sup>22</sup> Baihaqi and Fayyadah, "Implementasi Program *Khitobah* Terhadap Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Kyai Haji Aqil Siroj Kempek Cirebon."

<sup>23</sup> Nor Aida, Noorazmah Hidayati, and Muhammad Fahriannor, "Pelatihan Ceramah Agama Untuk Meningkatkan Self-Confidence Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya" 2, no. 8 (2024): 3580–92.

<sup>24</sup> Aida, Hidayati, and Fahriannor.

<sup>25</sup> Baihaqi and Fayyadah, "Implementasi Program *Khitobah* Terhadap Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Kyai Haji Aqil Siroj Kempek Cirebon."

## 5. Dalil tentang *Khitobah*

Adapun dalil tentang *Khitobah* yaitu terdapat dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ صَلَّى وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَهْسَنُ ج إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ صَلَّى وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.” (QS An-Nahl: 125).

Maksud dari ayat di atas adalah ajaklah manusia kepada jalan Allah dengan cara penyampaian yang baik, dengan lemah lembut, tutur dan baik perkataannya agar mereka mudah dalam memahami aopa yang di sampaikan. Ajaklah mereka senantiasa mengingat Allah Swt dan selalu menjalankan kewajibannya sebagai umat manusia dengan beramar ma'ruf nahi munkar. Kita sebagai manusia harus saling mengingatkan hal-hal baik kepada manusia yang lainnya.

Rasulullah SAW adalah suri tauladan yang telah melaksanakan seluruh tugas dakwahnya dengan sempurna, sehingga membuahkan hasil yang optimal. Dakwah yang dibawakan oleh Rasulullah berhasil menyebarkan ajaran-ajaran Allah yang bertujuan untuk kebahagiaan seluruh umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat, sehingga ajaran tersebut diterima dan diamalkan di berbagai penjuru dunia. Rasulullah suka berbincang dengan para sahabat dalam kondisi apapun yang pada saat digunakan Rasulullah untuk berdakwah yang terbukti mudah

memberikan pemahaman yang baik kepada sahabat tentang Islam, bahkan bisa mengubah perilaku ke yang lebih baik.<sup>26</sup>

Adapun hadits yang membahas tentang *khitobah* yaitu HR Bukhari.

يَبْلِغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: “Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat.” (HR Bukhari).

Maksud dari hadits di atas adalah memotivasi kita sebagai manusia untuk terus menyampaikan ilmu agama yang kita punya walaupun sedikit. Tetapi di sini kita juga tidak bisa langsung menyampaikan ilmu agama tanpa ada dasar atau rujukan yang jelas karena kalau tanpa adanya dasar dan rujukan yang jelas kita akan menyesatkan orang yang mendengarkan. Jadi sebelum menyebarkan ilmu agama kita harus mencari penjelasan terlebih dahulu bisa dari guru, kitab-kitab atau ulama-ulama.

Dalam *berkhitobah* ada hal-hal yang harus disiapkan dan diperhatikan sebelum menjalankan tanggung jawab menyampaikan ajaran Islam, yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Bersikap lemah lembut
- b. Menggunakan akal dan selalu mengingat Allah Swt
- c. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami
- d. Materi dakwah yang disampaikan harus mempunyai dasar hukum yang jelas dan kuat sumbernya

---

<sup>26</sup> Zahid Mubarak, “Dakwah, Tabligh, Khutbah,” *TABAYYUN: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2021): 5.

<sup>27</sup> Mubarak.

- e. Tidak menghasut orang lain untuk saling bermusuhan, merusak, mengadu domba dan mencari kesalahan umat atau agama lain
- f. Tidak menjelek-jelekkan atau membeda-bedakan orang lain karena inti yang harus disampaikan dalam berdakwah adalah tentang tauhid dan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.

## **B. Pengertian Percaya Diri**

Percaya diri adalah keyakinan positif mengenai kemampuan diri yang memiliki dampak signifikan pada tingkah laku siswa, termasuk dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup> Ghufroon dan Risnawati berpendapat bahwa percaya diri adalah bagian dari kepribadian yang ditandai dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, mampu bertindak sesuai dengan keinginannya, merasakan kegembiraan, memiliki pandangan positif, cukup toleran, dan bertanggung jawab.<sup>29</sup> Dany dkk mendefinisikan percaya diri seorang siswa adalah kepercayaan diri pada seorang siswa tercermin dari keyakinannya terhadap kemampuan dirinya dalam belajar.<sup>30</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa percaya diri adalah sikap positif terhadap keyakinan kemampuan yang dimiliki dan rasa percaya diri ini yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena agar tidak mudah

---

<sup>28</sup> Safitri Dwi Anggraeni et al., "Role Playing Dalam Pembelajaran Drama Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 788–98, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6166>.

<sup>29</sup> Chika Riyanti and Darwis Rudi Saprudin, "MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DENGAN METODE COGNITIVE RESTRUCTURING," *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat. (JPPM)* 1, no. 1 (2020): 115.

<sup>30</sup> Christina Lina Yuliati and Nancy Susianna, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains, Berpikir Kritis, Dan Percaya Diri Siswa," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2023): 48–58, <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p48-58>.

terpengaruh oleh orang lain dan selalu mempunyai kemampuan untuk belajar terus.

Pada dasarnya percaya diri sangat penting untuk dimiliki siswa. Percaya diri adalah perasaan yang datang dari dalam diri yaitu keinginan kuat akan segala kemampuan, keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa. Sikap percaya diri ini adalah sikap yang positif karena dapat membuat penilaian positif terhadap dirinya sendiri, lingkungan, kondisi dan situasi yang akan dihadapinya.<sup>31</sup>

### **1. Aspek Percaya Diri**

Untuk mengukur tingkat percaya diri siswa Lauster mengemukakan aspek-aspek percaya diri sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Keyakinan dan kemampuan diri adalah sikap positif pada dirinya sendiri, yang meyakini bahwa ia benar-benar memahami apa yang sedang dikerjakan
- b. Optimis yaitu pandangan positif seseorang yang selalu melihat sisi baik dalam segala hal yang berkaitan dengan dirinya, kemampuannya dan harapan-harapannya
- c. Objektif yaitu orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk melihat permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan fakta yang ada, bukan berdasarkan keyakinan pribadinya

---

<sup>31</sup> Hajrah Syam et al., "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa," *MIMBAR: Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 8, no. 2 (2022): 1–13, <http://journal.iainsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>.

<sup>32</sup> Riyanti and Darwis, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring."

- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan siswa untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya
- e. Rasional yaitu analisa mengenai suatu masalah atau suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Sedangkan menurut Daradjat aspek-aspek percaya diri yaitu:<sup>33</sup>

- a. Rasa aman
- b. Ambisi normal
- c. Mandiri
- d. Toleransi

## **2. Tingkatan Percaya Diri**

Menurut Madya, tingkatan kepercayaan diri dapat dibedakan menjadi empat, yakni:<sup>34</sup>

- a. Sangat percaya diri, yaitu kondisi ketika seseorang memiliki keyakinan yang terlampau besar pada kemampuannya, bahkan merasa mampu mengatasi situasi sesulit apapun dan berani mengambil resiko yang mungkin dihindari orang lain;
- b. Cukup percaya diri, yaitu keyakinan pada diri bahwa dengan kemampuan fisik dan intelektual yang dimiliki, seseorang merasa sanggup menghadapi berbagai situasi dan meraih apaun yang diinginkan, direncanakan, dan diusahakan;

---

<sup>33</sup> Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja," *Al-Irsyad* 12, no. 1 (2022): 40, <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.

<sup>34</sup> Yuyu Nidaul Fitriyyah et al., "Dasar Keperawatan," ed. Sepriano, Efrita, and Nurrohmi Gita Pemata (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 112.

- c. Kurang percaya diri, yaitu kondisi ketika seseorang merasa ragu pada kemampuannya saat menghadapi situasi tertentu, dan bahkan cenderung menghindari hal-hal yang penuh resiko dan tantangan; dan
- d. Rendah diri, yaitu keyakinan dalam diri seseorang yang membuatnya merasa tidak memiliki kemampuan yang signifikan atau merasa kurang berharga, yang sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan psikologis atau kondisi fisik yang kurang sempurna.

### 3. Faktor Pembentuk Percaya Diri

Hal-hal yang dapat membentuk sikap percaya diri seseorang ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.<sup>35</sup> Menurut Hakim ada 2 faktor yang mempengaruhi terbentuknya percaya diri, yaitu:<sup>36</sup>

#### a. Faktor Internal

- 1) Konsep diri yaitu penilaian mengenai diri sendiri. Terbentuknya konsep diri pada seseorang diperoleh dalam sosialisasi dengan lingkungan. Seseorang yang memiliki percaya diri biasanya memiliki konsep diri yang positif, sebaliknya seseorang yang memiliki sikap rendah diri biasanya memiliki konsep diri yang negatif.

---

<sup>35</sup> Badrus Zaman, "Membangun Kepercayaan Diri Dalam Islam," *Suhuf*, 2021.

<sup>36</sup> Novita Nur Synthiawati and Ilmul Ma'arif, "Survey Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Online PJOK Pada Masa Pandemi Covid 19," *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga* 2, no. 3 (2021): 230–38, <https://doi.org/10.46838/spr.v2i3.130>.

- 2) Kondisi fisik, penampilan fisik dan ketidakmampuan fisik seseorang juga bisa menyebabkan sikap rendah diri.
- 3) Pengalaman hidup, karena percaya diri terbentuk dari pengalaman hidup seseorang. Biasanya orang yang memiliki pengalaman mengecewakan, akan menyebabkan munculnya sikap rendah diri.
- 4) Motivasi, karena percaya diri dapat terbentuk dengan adanya dorongan dari dalam hidup seseorang yang dapat merangsang seseorang untuk melakukan sebuah tindakan.<sup>37</sup>

b. Faktor Eksternal

- 1) Pendidikan, tingkat pendidikan yang rendah sering kali menempatkan seseorang pada posisi yang kurang beruntung dan lebih mudah dikendalikan oleh individu yang lebih berpengetahuan. Sebaliknya, pendidikan yang baik cenderung menghasilkan individu yang lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, karena mereka memiliki kepercayaan diri dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri.
- 2) Lingkungan, terutama keluarga dan masyarakat, memainkan peran penting dalam membentuk kepercayaan diri seseorang. Dukungan positif dari anggota keluarga, guru dan teman sebaya, seperti interaksi keluarga yang harmonis dapat

---

<sup>37</sup> Dayana and Marbun, *Motivasi Kehidupan*.

menciptakan rasa nyaman dan meningkatkan kepercayaan diri individu.

#### 4. Ciri-ciri Percaya Diri

Pengalaman langsung dalam menghadapi berbagai peristiwa, baik yang dialami sendiri maupun diamati pada orang lain, memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang apa itu percaya diri.<sup>38</sup> Berdasarkan berbagai pengamatan maupun pengalaman, tingkat kepercayaan diri seseorang dapat dikenali dari berbagai gejala dalam tingkah lakunya. Menurut Hakim, individu dengan kepercayaan diri tinggi menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Bersikap tenang apabila menghadapi sesuatu
- b. Memiliki potensi serta kemampuan yang memadai
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang timbul dalam berbagai situasi
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menjunjung penampilannya
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup

---

<sup>38</sup> Masriani Masriani and Dina Liana, "Optimalisasi Pengembangan Percaya Diri Pada Anak Usia Dini," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 01 (2022): 37–46, <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.475>.

<sup>39</sup> Raden Roro Michelle Fabiani and Hetty Krisnani, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 40–47, <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28257>.

- h. Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang dapat menunjang kehidupannya
- i. Mampu bersosialisasi
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
- k. Memiliki pengalaman hidup yang mempengaruhi mentalnya sehingga menjadi mental yang kuat dalam menghadapi berbagai rintangan kehidupan
- l. Selalu memberikan reaksi yang positif akan berbagai permasalahan.

### **5. Manfaat Percaya Diri**

Percaya diri sangat penting untuk dimiliki karena dengan adanya sikap percaya diri siswa akan mengurangi rasa rendah diri dan takut ketika melakukan suatu hal atau ketika berinteraksi dengan orang lain. Dengan memiliki sikap percaya diri akan bermanfaat sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Anak dapat bersosialisasi atau menjalin pertemanan
- b. Anak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri
- c. Anak memiliki mental yang kuat
- d. Dapat meningkatkan hasil belajar
- e. Dapat menumbuhkan sikap optimis dan siap dalam menghadapi tantangan.

### **C. *Khitobah* dalam Membentuk Percaya Diri**

Kegiatan *Khitobah* merujuk pada pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan sikap percaya diri, keterampilan, dan pengetahuan individu

---

<sup>40</sup> Masriani and Dina Liana, "Optimalisasi Pengembangan Percaya Diri Pada Anak Usia Dini."

mengenai ajaran Islam.<sup>41</sup> *Khitobah* ini juga berfungsi penting dalam peningkatan sumber daya manusia di tempat kerja. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih mental anak dan menumbuhkan sikap percaya diri anak ketika berbicara di depan umum, tidak hanya menumpuhkan sikap percaya diri tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan *public speaking*. Kemudian menjadikan siswa berani untuk menyampaikan pendapatnya di depan umum, sebagai contoh menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan baik berdasarkan referensi atau rujukan yang jelas.<sup>42</sup>

Kegiatan *Khitobah* ini sangat penting karena mampu meningkatkan sikap percaya diri siswa dan mengembangkan keterampilan berbicara yang efektif dan meningkatkan mereka tentang ajaran Islam. Ketakutan akan penilaian negatif, kurangnya pengalaman, dan rendahnya kepercayaan diri sering kali menjadi hambatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah ataupun masyarakat.<sup>43</sup> Dengan melalui kegiatan *Khitobah* sekolah berupaya untuk mengatasi rendahnya sikap percaya diri siswa dan memperbaiki *public speaking* siswa.

Dalam melakukan kegiatan *Khitobah* siswa juga harus menguasai *public speaking* dulu agar dapat mudah mempengaruhi orang lain. Sebelum membahas bagaimana cara menguasai *public speaking* di sini penulis akan memaparkan terlebih dahulu pengertian mengenai *public speaking*.

---

<sup>41</sup> Cahyono and Dkk, "Peran *Khitobah* Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Bahasa Arab Di Era Modern / The Role of *Khitobah* in Enhancing the Quality of Arabic Language Education in the Modern Era."

<sup>42</sup> Nursidik, "Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak (Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pematang ) Nursidik 1."

<sup>43</sup> Aida, Hidayati, and Fahriannor, "Pelatihan Ceramah Agama Untuk Meningkatkan Self-Confidence Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya."

*Public speaking* adalah kemampuan berkomunikasi secara lisan di depan banyak orang, dengan menyampaikan pesan yang dapat dimengerti dan diyakini oleh audiens. Tujuan dari kegiatan ini sangat beragam, termasuk menyampaikan informasi, memotivasi pendengar, atau sekedar berbagi cerita.<sup>44</sup> Menurut KBBI pengertian *public speaking* adalah retorika, yaitu keahlian dalam menggunakan bahasa. *Public speaking* juga dapat diartikan sebagai studi tentang pemakaian bahasa secara efektif dalam menyusun kata atau kalimat. Sedangkan menurut Ys. Gunadi dalam Himpunan Istilah Komunikasi: *Public speaking* adalah sebagai proses komunikasi lisan tentang suatu topik di depan umum dengan tujuan untuk mempengaruhi, memberikan pengajaran, memberikan pemahaman, serta menyampaikan informasi kepada audiens tertentu di lokasi tertentu.<sup>45</sup>

Dari beberapa pengertian *public speaking* di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *public speaking* adalah kemampuan berbicara seseorang di depan umum dengan keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memotivasi orang lain, mentransfer ilmu serta mempengaruhi orang lain.

Kesan pertama dalam tampilan *public speaking* dapat menghipnotis audiens, peserta berlatih memberi pembukaan yang powerfull dan menarik perhatian audiens untuk menyimak lebih lanjut. Teknik pembukaan powerfull lainnya yaitu melemparkan humor, menyajikan fakta mengejutkan, melayangkan pujian, atau bercerita. Keberhasilan *public*

---

<sup>44</sup> Rahmadany Ayu Fitria, "Pelatihan Public Speaking Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara," *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS* 5, no. 1 (2022): 2.

<sup>45</sup> Alifatul Izzah, Widoyo Agus Fatuh, and M. Fatchurrohman, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Public Speaking Di Islamic Digital Boarding College Sukoharjo," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 1 (2023): 181–82.

*speaking* salah satunya dipengaruhi oleh teknik vokal yang baik, seperti intonasi yang sesuai, suara yang bulat, juga enak didengar.<sup>46</sup>

Rifda Arum menyatakan bahwa kunci keberhasilan dari *public speaking* adalah percaya diri. Yaitu percaya bahwa diri sendiri mampu mengkomunikasikan ide dan gagasan secara verbal di depan umum. Untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* agar menjadi lebih lancar dan tampak profesional, berikut adalah beberapa cara yang dapat dipraktikkan:<sup>47</sup>

a. Pahami Audiens atau Lawan

Untuk membuka pembicaraan di depan umum dengan efektif, seorang pembicara harus mengenali siapa lawan bicaranya. Pemahaman ini memungkinkan persiapan materi dan cara penyampaian yang sesuai, sehingga informasi atau gagasan dapat lebih mudah dipahami oleh audiens.

b. Tulis Materi dalam Bentuk Poin-Poin

Membuat catatan berupa poin-poin penting akan membantu pembicara dalam penyampaian materi lebih sistematis, sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada audiens.

c. Selipkan Humor dan Pertanyaan Retoris

Pertanyaan retorik atau pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban atau hanya sekedar basa-basi, dapat digunakan dalam *public*

---

<sup>46</sup> Bunga Asriandhini, Nur Khasidah Merliana, and Adi Kristika Pramudita Nugraha, "Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi Dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu," *Jurnal Loyalitas Sosial* 2, no. 2 (2020): 80.

<sup>47</sup> Izzah and Fatchurrohman, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Public Speaking Di Islamic Digital Boarding College Sukoharjo."

*speaking* untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab dengan audiens. Selain itu, penggunaan humor yang diselingi pertanyaan retorik dapat mencegah suasana menjadi sunyi dan membuat audiens lebih tertarik untuk terus memandang.

d. Pandangi Lawan Bicara

e. Bicara Secara Perlahan

Kecemasan sering kali membuat pembicara berbicara lebih cepat dari biasanya. Untuk mengatasi hal ini, latihan berbicara dengan tempo yang lebih lambat sangat dianjurkan agar audiens dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, pengucapan kata yang jelas atau artikulasi yang baik juga merupakan aspek yang penting.

f. Berlatih di Depan Cermin dan Orang Lain

Melatih kemampuan *public speaking* dapat dilakukan dengan berlatih di depan cermin atau dengan menyampaikan presentasi di hadapan orang lain. Kedua cara ini dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*.